

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**ANALISIS PROFITABILITAS PRODUK SARABBA INSTAN
PADA INDUSTRI SALHAN DI KOTA PALU
PADA MASA PANDEMI COVID -19**

**Profitability Analysis of Instant Sarabba Products in the Sal-Han Industry in Palu City
During the Covid-19 Pandemic**

Ludya Eirene Konddorura¹⁾ Arifuddin Lamusa²⁾ I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

email: kondoruraren00@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, gedewibowo30@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted various industrial sectors, one of which is the Sal-Han IKM. One of the impacts felt by the Sal-Han IKM is the increase in the price of ginger raw materials. 19. Determination of respondents is done purposively, with a total of 3 (three) respondents, namely, industry leaders and two employees of the production division. This research uses primary and secondary data, while the analytical tools used are income analysis and profitability analysis. The results of the study show that the income obtained by IKM Sal-Han in 2020 and 2021 is Rp.170.685.879, and Rp. 209.636.634, respectively. The ROI value of Sal-Han IKM in 2020-2021 is 74,19% and 96,42%, respectively, with an average value of 85,30%, which means that every additional investment of Rp. 100 will get a return of Rp. 85,30. The ROE profitability value in 2020-2021 is 72,54%, and 89,09% respectively, with an average value of 80,81%, which means that every additional investment of Rp. 100 will get a return of Rp. 80,81.

Keywords : IKM, Instant Sarabba, Profitability.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor industri salah satunya IKM Sal-Han, Salah satu dampak yang dirasakan IKM Sal-Han adalah naiknya harga bahan baku jahe. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kemampuan IKM Sal-Han dalam menghasilkan laba selama masa pandemi Covid-19. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 3 (tiga) orang yakni, pimpinan industri dan dua orang karyawan bagian produksi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan alat analisis yang digunakan ialah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh IKM Sal-Han pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar Rp170.685.879, dan Rp209.636.634. Nilai profitabilitas ROI IKM Sal-Han pada tahun 2020-2021 berturut-turut sebesar 74,19%, dan 96,42% dengan nilai rata-rata 85,30% yang artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar Rp85,30. Nilai profitabilitas ROE pada tahun 2020-2021 berturut-turut sebesar 72,54%, dan 89,09% dengan nilai rata-rata 80,81% yang artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar Rp80,81.

Kata Kunci : IKM, Sarabba Instan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profit merupakan elemen penting dalam menjamin masa depan suatu perusahaan, setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba adalah alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dipertimbangkan satu dengan lainnya. Dalam pengertian lain profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Nilai perusahaan dapat pula dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Dalam penelitian rasio profitabilitas diukur dengan Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian yang meliputi penguasaan sarana produksi pertanian, proses budidaya produk pertanian, proses pengolahan hasil produk setengah jadi, proses pengolahan produk yang memiliki nilai tambah, pemasaran produk hingga ketangan konsumen.

Sarabba adalah minuman penghangat badan yang mirip dengan STMJ (Susu Telur Madu Jahe), dan biasanya sering dijumpai di Sulawesi Selatan khususnya di daerah makasar. Minuman ini mempunyai perbedaan yaitu apabila STMJ terdiri dari susu, telur, madu, jahe, sedangkan minuman ini diberi tambahan gula aren dan gula putih, gula aren dan gula putih digunakan untuk menggantikan madu atau minuman ini tidak memakai madu dalam pembuatannya. Tidak hanya dikenal sebagai minuman penghangat badan tetapi juga minuman ini dipercaya juga sebagai minuman penambah stamina, menghilangkan atau obat masuk angin. Jahe merupakan bahan baku utama pembuatan sarabba instan, berikut tabel luas jahe di Kota Palu.

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas panen tanaman jahe pada Tahun 2017-2021 mengalami perubahan di Kota Palu begitu

pula dengan Jumlah produksi jahe yang menurun tiap tahunnya meskipun terjadi penurunan produksi jahe tetapi pemanfaatan jahe masih terus dilakukan. Salah satu industri yang memanfaatkan jahe untuk dijadikan produk olahan adalah industri Sal-Han dengan bahan baku jahe menjadi produk sarabba instan.

Tabel 1. Luas Panen (m²) dan Produksi (kg) Jahe di Kota Palu.

Tahun	Jahe	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
2017	2.057	5.129
2018	1.870	4.593
2019	1.023	2.551
2020	933	2.641
2021	732	1.980

Sumber: Data Primer, 2022.

Adanya pandemi Covid-19 telah menimbulkan kepanikan di masyarakat sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja disamping itu tujuan dari perusahaan ialah menghasilkan terus menghasilkan keuntungan. Sal-Han merupakan salah satu IKM yang mengalami penurunan permintaan berbagai produk selama masa pandemi covid-19, berbeda halnya dengan produk sarabba karena khasiat dan manfaat yang dikandung menjadikan produk ini sebagai produk yang mengalami peningkatan permintaan hal ini terlihat pada rata-rata permintaan mencapai 230,7 Kg dengan rata-rata produksi 230,8 Kg. Sarabba instan merupakan produk baru dari IKM Sal-Han.

Sarabba instan merupakan produk baru dari IKM Sal-Han dengan usia 3 tahun produksi, pandemi covid-19 membawa dampak positif untuk produk baru seperti sarabba hal ini dapat dijadikan peluang oleh industri Sal-Han untuk menghasilkan harga jual yang lebih tinggi, akan tetapi hal itu tidak dilakukan pada kenyataannya jumlah permintaan meningkat menyebabkan volume produksi bertambah kondisi demikian berpengaruh pada biaya produksi. Salah satu bahan baku yang membutuhkan biaya produksi tinggi ialah jahe, harga bahan baku jahe mengalami peningkatan saat pandemi covid 19 mencapai

Rp 25.000/kg sementara harga jual sarabba tidak mengalami peningkatan tetap pada harga Rp 18.000/pcs. Kondisi demikian berpengaruh pada pendapatan dan profit produk sarabba instan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Profitabilitas Produk Sarabba Instan Pada Industri Sal-Han di Kota Palu Pada Masa Pandemi Covid -19”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di IKM Sal-Han di Kota Palu pada bulan Mei-Juni 2022. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mewawancarai pemimpin perusahaan di Sal-Han, 2 Karyawan Produksi, dengan pertimbangan pemimpin perusahaan bertanggung jawab penuh dan mengetahui keadaan selama berdirinya, sehingga dengan demikian dapat diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Quistionare*). Sedangkan data sekunder adalah dara yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS beserta instansi lainnya) dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ananlisis kuantitatif untuk menegetahui penerimaan pendaptan dan profitabilitas produk saraabba instan pada IKM Sal-han di Kota Palu. Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, dapat dirumuskan dalam bentuk matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)
- TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut :
Menghitung penerimaan dan total biaya dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q \quad TC = FC + VC$$

Keterangan :

- Q = Jumlah Produksi saraba
- P = Harga saraba
- FC = Biaya tetap usaha saraba
- VC = Biaya Variabel usaha saraba

Menurut (Soekartawi, 2002), biaya tetap (*fixed cost*) sebagian dihitung dengan analisis penyusutan yang dirumuskan sebagai berikut

$$BPA = \frac{(HBA - NSA)}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan :

- BPA = Biaya Penyusutan Alat tiap periode (Rp)
- HBA = Harga beli Alat (Rp)
- NSA = Nilai Sisa Alat (Rp)

Analisis Profitabilitas.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Invesment (RoI) (Syamsudin, 2008) menyatakan bahwa RoI merupakan perbandingan antara laba bersih setela pajak dengan total aktiva. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut

$$\text{Return on Invesment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

- RoI = Return on Investmen (Perbandingan Laba Bersih setelah pajak dengan Investasi)
- EAT = Earning After Tax (Laba setelah Pajak)
- Investasi= Invesment (Seluruh harta / Aset Perusahaan)

Menurut (Sofyan, 2001) *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara matematis dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

RoE = Return on Equity
EAT = Earning After Tax
Modal Sendiri = Modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi. Sarabba instan mulai dari pencucian jahe kemudian dengan penggilingan dilanjutkan dengan pemerasan jahe untuk mengambil sari jahenya, kemudian dilakukan pencampuran semua bahan baku, terus masuk pada proses pemasakan hingga menjadi bubuk sarabba instan, kemudian dilanjutkan dengan menghaluskan bubuk sarabba instan dan masuk dalam proses pengemasan.

Biaya Tetap ialah biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi biaya pajak PBB, pajak kendaraan, gaji karyawan, gaji pimpinan, dan penyusutan alat. Jumlah biaya tetap tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar Rp 10.734.810 dan 11.386.608.

Biaya Variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau penjualan. Biaya variabel dapat berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung pada skala produksi yang dilakukan. Biaya Variabel meliputi biaya bahan baku sarabba, bahan baku penolong, kemasan dan biaya lainnya. Biaya variabel yang dikeluarkan IKM Sal-Han pada Tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar Rp141.532.501 dan Rp139.576.768. Total Biaya adalah hasil dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Total Biaya pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut Rp 161.702.121 dan Rp 150.963.376.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROI (*Return on Investment*) yaitu membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari proses produksi setelah dikurangi biaya dan pajak kemudian dibandingkan dengan jumlah investasi yang

digunakan untuk menghasilkan laba, dikalikan 100%. ROI (*Return on Equity*) adalah perbandingan antara laba setelah potong pajak dengan modal sendiri.

Return On Investment (ROI)

Profitabilitas Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROI)} &= \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{145.082.998}{195.542.889} \times 100\% \\ &= 74,19\% \end{aligned}$$

Profitabilitas Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROI)} &= \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{178.191.131}{184.804.144} \times 100\% \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Return on Equity (ROE)

Profitabilitas Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROE)} &= \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{145.082.998}{200.000.000} \times 100\% \\ &= 72,54\% \end{aligned}$$

Profitabilitas Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROE)} &= \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{178.191.131}{200.000.000} \times 100\% \\ &= 89,09\% \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diperoleh IKM Sal-Han saat masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sebesar Rp 170.685.879 dan Nilai profitabilitas ROI IKM Sal-Han pada masa Pandemi Covid-19 (2020-2021) berturut-turut sebesar 74,19%, dan 96,42%. Memiliki nilai rata-rata 85,30% tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar Rp85,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha sarabba instan pada masa pandemi covid-19 ini memiliki tingkat pengembalian yang sudah maksimal.

Nilai profitabilitas ROE IKM Sal-Han pada masa Pandemi Covid-19 (2020-2021) berturut-turut sebesar 72,19%, dan 96,42%. Memiliki nilai rata-rata di atas 80,81% tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan

investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar lebih dari Rp80,81.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk produk sarabba instan industri Sal-Han yang berkaitan dengan penelitian ini adalah terus mempertahankan kualitas produk dan juga membuat inovasi-inivasai kepada produk sarabba dengan menambah cita rasa pada produk sarabba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand Voume 2(1): 123-130*. e-ISSN
- Ilmiyah, S. (2020, Maret 22). Surotul Ilmiyah — Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19. Dipetik oktober, 2021, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/rYlypLWR3Qw>
- Kartasasmita, A. G. (2020) Di Tengah Pandemi Covid-19, Kemenperin Tetap Pacu Pengembangan IKM. Siaran Press. Retrieved from
- Syahid, A., Iskandar, Y. Z., & Supriatna, A. (2022). Pendampingan Budi Daya Jahe Merah dan Pemasarannya di desa Kutapohaci . *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 291-298.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudarman, A. 2004. Teori Ekonomi Makro. Edisi keempat. BPEE. Yogyakarta
- Syamsudin dan Lukman., 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tulsian, M. (2014). *Profitability Analysis (A comparative study of SAIL & TATA Steel)*. *Journal of Economics and Finance*, 3(2), 19-22. doi: 10.9790/5933-03211922.
- Widarjo W dan Setyawan D. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 Hlm 107-109.